

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. diwahyukan untuk nabi akhiruzzaman yaitu Rasulullah SAW yang berisikan petunjuk-petunjuk bagi umat muslim. Kitab suci umat muslim yang berupa Al-Qur'an dan berbahasa Arab, yang terdiri dari susunan-susunan huruf Arab yang jelas, kalimat-kalimatnya mudah dipahami ketika Nabi Muhammad akan menyampaikan kepada umat-Nya yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab. Al-Qur'an disampaikan dengan tujuan untuk diimani, direnungkan, dipelajari, dilafalkan, diperdengarkan, dipahami, serta diamalkan isi-isinya dalam kehidupan sehari-hari secara nyata.¹

Terbukti bahwa Al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan dan kemuliaan, ketika ia merupakan kalam (perkataan) Allah SWT. yang Maha Pencipta, Mengetahui, Maha Bijaksana, Maha Kuasa lagi Maha Tinggi, Allah SWT. berfirman :

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

“Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.” (Q.S. al-Taubah : 6).²

¹ Zainal Abidin, et, al., “Upaya Guru Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2018/2019 di SDIT At-Taufiq Cimanggu Bogor”, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2019), 115.

<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>.

² QS. at-Taubah (9) : 6

Potongan ayat di atas menerangkan bahwa Al-Qur'an yang dibaca dan didengar serta tertulis dalam lembaran-lembaran mushaf itu adalah kalam (perkataan) Allah yang sebenarnya. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu juga diturunkan dari sisi Allah SWT.

Di samping itu, Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan tidak ada keraguan di dalam dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

“Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.(Q.S. al-Baqarah : 2).³

Ayat di atas menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sangat dimuliakan karena di dalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai yang penting dan dapat digunakan sebagai pegangan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Ketika umat Muslim ingin memiliki jalan yang lurus, dianjurkan menerapkan semua ajaran yang ada dalam *Al-Qur'anul Karim*. Karena dengan kita berpedoman terhadap Al-Qur'an kehidupan yang dijalani akan berjalan dengan baik. Al-Qur'an juga dapat membedakan hal-hal yang baik (*haq*) dan hal-hal yang buruk (*bathil*). Untuk itu, Al-Qur'an sangatlah penting bagi kehidupan manusia utamanya umat Muslim, maka setiap yang Muslim haruslah mempelajari dan juga mendalaminya. Mempelajari Al-Qur'an pun harus *fasih* (lancar) dalam bacaannya, aturan-aturan membaca Al-Qur'an

³ QS. al-Baqarah (2) : 2

juga harus diperhatikan, seperti ilmu *tajwid*, *makharij al-huruf* (tempat keluarnya huruf), *gharib* (kalimat asing dalam Al-Qur'an), dan juga tartil.⁴

Kemampuan membaca, memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan hal dasar bagi umat Muslim, untuk itu upaya meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan terampil baca tulis Al-Qur'an merupakan tuntutan yang penting, agar umat Islam nantinya dapat meningkatkan, mengapresiasi, dan juga mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orang yang membaca atau melantunkan bacaan Al-Qur'an harus dengan bacaan yang tepat, untuk itu perlunya pembelajaran Al-Qur'an sejak usia awal (dini). Usia dini merupakan masa dimana terbentuknya sebuah kepribadian yang tepat untuk kita tanamkan nilai-nilai kebaikan di dalam jiwa anak. Maka dari itu penanaman mencintai Al-Qur'an sejak usia dini sangatlah diperlukan sebagai salah satu bentuk nilai-nilai kebaikan yang nantinya anak akan memiliki jiwa qur'ani.

Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pembelajaran literasi Al-Qur'an dalam rangka mengoptimalkan kapasitas kognitif, psikomotorik, dan emosional yang termasuk dalam dimensi tujuan pembelajaran dan dinamika pembelajaran internal. Ini dilakukan untuk menciptakan kebiasaan nilai-nilai yang sangat baik. Dinamika pembelajaran berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi bahan ajar, penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan, optimalisasi media, sumber belajar, dan optimalisasi peran sebagai peserta didik ketika dinamisasi dari luar (*eksternal*) berasal dari guru atau pendidik. Ada dua

⁴ Abdul Havid, Moch Shohib, "Analisis Penerapan Metode 'Allimna untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an", *Ilmu Al-Qur'an : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, no. 01 (2021), 53.

komponen kunci dalam kegiatan pembelajaran: yang pertama terkait dengan perubahan perilaku sebagai hasil belajar, dan yang kedua terkait dengan modifikasi proses belajar sebagai hasil belajar.⁵

Pemahaman dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an adalah komponen yang paling penting dan mendasar dari pendidikan agama Islam. Keinginan siswa untuk mempelajari hal-hal yang menguraikan isi Al-Qur'an akan terhambat oleh kurangnya pengetahuan mereka mengenai cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Secara realistis, memperoleh keterampilan ini lebih sulit daripada yang diperkirakan sebelumnya. Secara umum, ada dua jenis faktor yang mempengaruhi: dampak internal dan eksternal. Siswa yang memiliki pengetahuan dasar dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat, sedangkan mereka yang tidak memiliki akan berkembang perlahan dan membutuhkan instruksi khusus yang berkelanjutan.

Proses peningkatan pemahaman dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik tidak terlepas dari upaya seorang guru. Terlebih peserta didik yang dimaksud adalah anak-anak yang sudah menempuh jenjang Madrasah Tsanawiyah, yang masih memerlukan banyak arahan tambahan dari guru Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka tentang literasi Al-Qur'an. Membaca dan menulis adalah dua keterampilan yang membutuhkan pembelajaran yang disengaja.⁶

Menurut pandangan dunia Islam, guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab yang harus mendidik siswa sehingga mereka dapat menyadari potensi penuh mereka dalam hal pengembangan fisik dan

⁵ Nadri Taja, et. al, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, no. 1 (2019), 135.

⁶ Ali Muhsin, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito", *Al-Murabbi*, Vol. 2, no. 2 (2017), 277.

spiritual untuk mempersiapkan siswa untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai orang dewasa yang mampu berdiri sendiri.⁷

Guru yang dimaksud dalam hal ini adalah guru yang memiliki kemampuan dasar di bidang baca tulis Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid dan ilmu mengenai tata cara keluarnya huruf (*makharijul huruf*) juga memiliki kemampuan dalam tata cara penulisan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan Arab dan Al-Qur'an yang lazim dikenal dengan ilmu *imla'*. Metode *imla'* juga dikenal sebagai metode dikte atau metode penulisan, menginstruksikan siswa untuk menuliskan apa yang dikatakan guru dalam buku catatan. *Imla'* dapat dilakukan oleh guru yang menulis di papan tulis, menghapusnya, dan kemudian memberikan instruksi kepada murid untuk menulis ulang di buku catatan mereka sendiri.

Banyak guru mencoba membuat siswa mereka dapat membaca Al-Qur'an dikarenakan mereka adalah orang tua kedua dan orang yang bertanggungjawab di madrasah untuk mengembangkan lulusan yang kompeten, hal ini dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang baik serta dapat membaca Al-Qur'an sesuai *tajwid* dan *makharijul huruf* nya. Tidak diragukan lagi sulit bagi seorang guru untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an, sehingga mereka harus mengembangkan teknik pengajaran dan kemampuan mereka sendiri untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami teks. Bagian penting dari sistem pembelajaran adalah teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran yang berhubungan dengan subjek yang disajikan, cara terbaik untuk

⁷ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi:Haura Utama, 2020), 11.

menyediakan materi, dan bagaimana menggunakan bentuk evaluasi yang tepat untuk mencapai hasil belajar.⁸

Untuk mencapai hasil pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, guru diharapkan memiliki ide-ide ataupun gagasan yang dapat membuat suatu perubahan, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, utamanya dalam hal pemahaman dan keterampilan dalam baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, guru juga diharapkan memberikan perhatian yang mendalam untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Karena sebagai seorang yang mampu mengupayakan untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai dan mengajarkan kepada peserta didik bahwasannya menuntut ilmu sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup yang baik.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs. Darul Ulum Gondang Nganjuk, dengan alasan Madrasah tersebut satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Gondang yang memiliki program pembelajaran tajwid intensif yang dimasukkan ke dalam muatan lokal dan digolongkan dalam kegiatan belajar mengajar, dan program tersebut tidak ada di madrasah-madrasah lainnya. Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Gondang juga memiliki program keagamaan yang tersedia di diantaranya setiap apel pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik melakukan pembiasaan *Nariyahan* dan Do'a, kemudian budaya sholat dhuha, khataman Al-Qur'an dan juga kajian kitab *Tafsir Jalalain*.

⁸ Zaki Almuttaqi, "Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 di MDTA Daurun Nur", *Jurnal Akademika : Kajian Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora, dan Agama*, Vol. 3, no. 2 (2022), 3.

Menurut peneliti, program tajwid yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Gondang ini adalah salah satu upaya guru dalam meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an peserta didik. Secara bahasa *tajwid* artinya membaguskan atau memperindah. Sedangkan secara istilah *tajwid* adalah memberi setiap huruf hak nya dan hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf, berupa *makhraj* (tempat keluar), *sifatul huruf*, *ghunnah* (dengung), *tarqiq* (tipis), *tafkhim* (tebal), dan lainnya yang termasuk dalam hukum-hukum ilmu *tajwid*.⁹

Program tersebut tidak ada dalam kurikulum di madrasah-madrasah yang lain, untuk itu upaya tersebut yang dilakukan guru diyakini akan menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an dengan baik. Meskipun di MTs. Darul Ulum sudah tersedia program-program yang menunjang kualitas dalam membaca Al-Qur'an, tetapi masih ada peserta didik yang belum bisa melafalkan Al-Qur'an dengan lancar, terutama pengucapan *makharijul huruf* yang benar dan juga penggunaan hukum *tajwid*.

Menurut Bapak Tamyiz Burhanuddin selaku kepala madrasah di MTs Darul Ulum Gondang mengatakan bahwa:

Guru di sini mengupayakan agar peserta didiknya setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Karena masyarakat sekitar berasumsi bahwa anaknya dimasukkan ke dalam sekolah berlatang belakang madrasah nantinya setelah lulus dari madrasah tersebut bisa mengaji Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.¹⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Atik Fausyah selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Tajwid MTs. Darul Ulum Nganjuk yang peneliti wawancarai :

Meskipun ada program Tajwid di madrasah ini dan juga ada program khataman Al-Qur'an, tetapi tidak memungkiri sebagian peserta didik

⁹ Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid* (Solo: PQS Media Group, 2014), 3.

¹⁰ Tamyiz Burhanuddin, Kepala MTs Darul Ulum, Nganjuk, 03 Oktober 2022.

masih ada yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Untuk peserta didik di MTs. Darul Ulum ini masih ada yang belum bisa melafalkan al-Qur'an dengan baik, dikarenakan terdapat peserta didik yang lulusan dari SD, sedangkan di MTs. Darul Ulum ini lulusannya harus bisa mengaji semua, untuk itu ini merupakan tugas kami sebagai guru untuk meningkatkan kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an.¹¹

Melihat dari permasalahan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini, karena upaya guru untuk mengenalkan Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting untuk menumbuh kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap keterampilan dalam menulis Arab dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini tentang "Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Keterampilan dan Pemahaman dan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs. Darul Ulum Gondang Nganjuk".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Pemahaman dan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Gondang Nganjuk ?
2. Upaya-upaya Apa Saja yang Dilakukan oleh Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Gondang Nganjuk ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Gondang Nganjuk ?

¹¹ Atik Fausyah, Guru Mata Pelajaran Tajwid MTs Darul Ulum, Nganjuk, 04 Oktober 2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Tingkat Pemahaman dan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Gondang Nganjuk.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Upaya yang dilakukan oleh Guru Al-Qur'an dalam Program Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Gondang Nganjuk Sudah Mencapai Tujuan.
3. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Gondang Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan penelitian ini dilakukan, penulis berharap dapat diambil suatu manfaatnya antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan pengetahuan, kebijaksanaan, kontribusi, dan gagasan bagi lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai landasan dan panduan untuk penelitian lebih lanjut tentang inisiatif untuk meningkatkan tingkat membaca dan pemahaman Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik, khususnya dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, dan juga meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an.

b. Bagi Guru Al-Qur'an

Sebagai penilaian kinerja pendidik dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dan memanfaatkan teknik pembelajaran yang ramah peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik

c. Bagi Peserta Didik

Agar siswa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, jika kualitas bacaan Al-Qur'an semakin baik dapat meningkatkan ibadah mereka kepada Allah SWT.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan Upaya guru Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan baca dan tulis Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan

yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian :

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian telaah pustaka

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar. ¹²	Zulfa Rosyidah (2008)	a. Meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Subjek penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Rosyidah adalah siswa SD, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs.
2	Peranan Guru Btq dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Mts Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi. ¹³	Habibi Nur (2017)	a. Tujuan penelitian sama, untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa MTs. b. Objek penelitian sama yaitu tentang pembelajaran BTQ	Objek dari penelitian milik Habibi Nur berupa peranan guru BTQ sedangkan objek penelitian ini adalah Upaya atau Usaha Guru Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an dan Keterampilan menulis Al-Qur'an

¹² Zulfa Rosyidah, *Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008), 81.

¹³ Habibi Nur, *Skripsi : Peranan Guru Btq dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Mts Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 66.

3	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 1 Bukittinggi. ¹⁴	Nota Fitri Yenti (2020)	<p>a. Meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik.</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif jenis penelitian lapangan.</p>	<p>Penelitian milik Nota Fitri Yenti tidak memaparkan hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini memaparkan tingkat pemahaman BTQ siswa.</p>
4	Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPA At-Taubah Desa Bugel Kecamatan Krakitan Kabupaten Klaten. ¹⁵	Inggried Alivia Damayanti (2022)	<p>a. Tujuan penelitian sama, yaitu untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Inggried Alivia Damayanti adalah siswa TPA atau santri yang umurnya bervariasi, ustadzah, dan wali santri, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs.</p>

¹⁴ Nota Fitri Yenti, Skripsi : *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 1 Bukittinggi*, (Bukittinggi, 2020), 72.

¹⁵ Inggried Alivia Damayanti, Skripsi : *Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPA At-Taubah Desa Bugel Kecamatan Krakitan Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta : 2022), 54.

				b. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Inggried Alivia Damayanti di TPA sedangkan penelitian ini berlokasi di Madrasah.
5	Upaya guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas VI A di MSI 01 Kauman Pekalongan Tahun Ajaran 2018-2019. ¹⁶	M. Yusril Arzaq (2019)	a. Sama -sama meneliti tentang upaya guru Al-Qur'an dalam pembelajaran b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan	Penelitian M. Yusril hanya fokus dalam hal mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus pada dua hal yaitu pemahaman membaca Al-Qur'an dan Keterampilan menulis Al-Qur'an.

F. Definisi Istilah

1. Upaya Guru Al-Qur'an

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata "usaha" sebagai "usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan", "memecahkan masalah," atau "mencari jalan keluar".¹⁷ Staf penulis Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan upaya sebagai "usaha, alasan atau upaya untuk mencapai

¹⁶ M. Yusril Arzaq, Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas VI A di MSI 01 Kauman Pekalongan Tahun Ajaran 2018-2019, (Pekalongan : 2019), 75.

¹⁷ Sugono Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1787.

tujuan, memecahkan masalah, menemukan solusi, dan hal-hal lain."¹⁸ Penjelasan yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan dengan maksud untuk menyelesaikan masalah saat ini dengan tepat dan mencapai hasil yang diinginkan.

Upaya guru, menurut Peter Salim dan Yeni Salim, merupakan komponen kinerja guru atau komponen dari pekerjaan utama yang ada.¹⁹ Pada contoh ini upaya yang dimaksud adalah Upaya Guru Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik.

2. Pemahaman Bacaan Al-Qur'an

Konsep Pemahaman Menurut Benyamin S. Bloom dalam kutipan Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang yang mengerti atau memahami sesuatu melalui daya ingatnya. Peserta didik dikatakan dapat memahami sesuatu apabila peserta didik dapat menjelaskan sesuatu itu dengan bahasanya sendiri.²⁰

Membaca adalah kemampuan untuk memahami kata-kata tertulis melalui ekspresi vokal atau emosional. Untuk mengeja dan mengucapkan apa yang tertulis adalah cara lain untuk mendefinisikan istilah membaca. Membaca adalah kegiatan kompleks yang menggabungkan banyak aspek berbeda, termasuk proses visual, kognitif, dan metakognitif.²¹

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2008), 1787.

¹⁹ Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2011), 1787.

²⁰ Anas Sudjono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

²¹ Nuryanta, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mari Membaca Al-Qur'an Surat At-Tin melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) bagi Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Sungai Ambawang", *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, Vol. 1, no. 2 (2021): 143.

Membaca Al-Qur'an ini merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang mengkhususkan diri dalam mempelajari materi tentang cara membaca Al-Qur'an, seperti Ilmu *Tajwid* dan *Makharijul huruf* sehingga tidak akan merubah arti dari Al-Qur'an itu sendiri.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, tindakan, perubahan yang akan menjadikan sesuatu lebih berarti atau bernilai tinggi sehingga dapat tercipta hasil yang baik, hal tersebut harus terus dikembangkan dan dilatih dengan sungguh-sungguh dan juga dilakukan secara terus menerus.²²

Menulis adalah salah satu keterampilan yang dapat dibina dan juga dilatih. Hal tersebut dibenarkan oleh Ebo dalam kutipan Zhul Fahmi bahwa setiap orang akan terbiasa menulis jika dilatih dan dibina secara terus menerus.²³

Suparno mengemukakan pengertian menulis yaitu suatu proses penyampaian gagasan (komunikasi) melalui penggunaan bahasa tertulis sebagai alat atau media. Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, diantaranya adalah :

- a. penulis sebagai penyampai pesan,
- b. saluran atau media berupa tulisan, dan
- c. pembaca sebagai penerima pesan.²⁴

²² Indrawan Irjus, et, al., *Guru Profesional* (Klaten: Lakeisha, 2020), 110.

²³ Zhul F. Hasani, "Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang", *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 2, no. 1 (2013), 58.

²⁴ Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Depdiknas UT, 2007), 13.